

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan salah satu negara di Asia yang sebagian besar penduduknya menjadikan beras sebagai bahan pangan pokok. Louhenapessy 2018, menyebutkan pola konsumsi masyarakat Indonesia didominasi oleh komoditas beras yaitu lebih dari 95%, hal tersebut berarti bahwa tingkat ketergantungan masyarakat Indonesia terhadap beras sangat tinggi. Saat ini untuk memenuhi kebutuhan beras nasional, Indonesia masih melakukan impor ke beberapa negara terutama Thailand. Tercatat impor beras dari Thailand sebesar 108.944,8 ton tahun 2017, 795 600.1 ton tahun 2018, dan 53 278.0 ton tahun 2019 (BPS, 2020). Impor dilakukan karena kurangnya ketersediaan beras serta jumlah produksi padi nasional yang cenderung mengalami fluktuasi setiap tahunnya. BPS 2020 mencatat produksi padi nasional 77.366.049 ton tahun 2017, 59.200.533,72 ton tahun 2018, dan 54.604.033,34 ton tahun 2019.

Sebagai negara yang besar, ketahanan pangan merupakan pilar utama stabilitas nasional, sehingga menjadi salah satu sasaran utama pembangunan pertanian yang tidak dapat ditawar (Haryono, 2013). Namun demikian upaya peningkatan produksi beras di Indonesia mengalami beberapa kendala diantaranya adalah penurunan luas lahan produktif akibat terjadinya alih fungsi lahan, terjadinya degradasi sumber daya lahan, terjadi cekaman lingkungan baik biotik dan abiotik serta penggunaan varietas padi yang produktivitasnya sudah mengalami kejenuhan (*levelling-off*). Harahap dan Silitonga, (1988) dalam Suprpto dan Widyantoro, (2005) mengatakan bahwa varietas padi yang telah ditanam secara terus-menerus pada areal luas akan terjadi kerapuhan genetic yang menyebabkan tanaman padi mulai peka terhadap hama dan penyakit, serta menurun produksinya. Saat ini para pemulia terus melakukan penelitian untuk menciptakan varietas unggul lainnya yang lebih adaptif terhadap perubahan kondisi lingkungan sebagai salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Penggunaan benih padi varietas unggul berkontribusi dalam peningkatan hasil persatuan luas maupun sebagai salah satu komponen utama dalam pengendalian hama penyakit (Puslibangtan Pangan, 1993), semakin banyaknya varietas unggul yang dilepas, maka petani mempunyai lebih banyak pilihan akan varietas yang sesuai dengan keinginan dan spesifik wilayahnya masing-masing Warda (2018). Soewito dkk. (1993), menyatakan bahwa galur-galur padi hasil penelitian yang dilepas menjadi varietas unggul harus memiliki sifat – sifat baik antara lain mempunyai penampilan agronomis baik yaitu hasil tinggi, umur genjah, tanaman relatif pendek, mutu berasnya baik, serta tahan terhadap hama dan penyakit.

Karakter agronomi merupakan karakter yang berperan dalam penentuan dan pendistribusian hasil suatu tanaman (Putra, dkk. 2005). Identifikasi terhadap sifat-sifat agronomi tanaman, umumnya dilakukan untuk mengetahui bagaimana karakter agronomi suatu tanaman sehingga nantinya akan diperoleh deskripsi dari tanaman tersebut. Deskripsi suatu kultivar dapat memudahkan pemulia untuk mengetahui informasi mengenai tanaman tersebut apabila akan dijadikan sebagai sumber bahan genetic dalam proses pemuliaan tanaman (Supriyanti, dkk, 2015). Identifikasi karakter agronomi merupakan salah satu kegiatan yang menjadi bagian dari serangkaian prosedur dalam pelepasan varietas baru. Dalam prosedur pelepasan varietas, hasil dari identifikasi karakter agronomi disuatu tempat dapat dijadikan parameter untuk mengetahui daya adaptasi suatu tanaman pada lingkungan tumbuh (agroekologi) tertentu.

Atas dasar pemikiran tersebut, penulis ingin melakukan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penampilan karakter agronomi sembilan galur padi harapan di Jawa timur, khususnya Kabupaten Jember dan untuk mengetahui galur-galur yang memiliki potensi untuk dilepas menjadi varietas unggul baru.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Sebesar lebih dari 95% penduduk Indonesia menjadikan beras sebagai bahan pangan pokok. Akan tetapi jumlah ketersediaan beras masih belum mencukupi kebutuhan nasional. Hal tersebut disebabkan karena beberapa faktor terutama

faktor yang berpengaruh dalam proses produksi, baik internal maupun eksternal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melakukan perbaikan faktor internal yaitu faktor yang berasal dari tanaman dengan cara perakitan varietas baru yang lebih adaptif terhadap perubahan lingkungan. Sebelum dilepas menjadi varietas unggul baru, galur-galur padi hasil penelitian harus melalui serangkaian kegiatan pengujian, salah satunya adalah pengujian karakter agronomi disuatu tempat untuk mengetahui daya adaptasi dari galur yang akan dilepas. Galur-galur tersebut harus memiliki kriteria karakter agronomi yang baik yaitu sesuai dengan sifat-sifat unggul yang diinginkan dalam pemuliaan tanaman padi. Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana karakter agronomi 9 galur padi (*Oryza sativa* L.) harapan di Desa Kaliwining, Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember yang dapat dipertimangkan untuk menjadi varietas unggul baru?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Mengetahui karakter agronomi 9 galur padi (*Oryza sativa* L.) harapan di Desa Kaliwining, Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember yang memiliki potensi untuk menjadi varietas unggul baru

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menyumbang manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti : mengembangkan jiwa keilmiah dalam keilmuan terapan yang telah diperoleh serta melatih berfikir cerdas, inovatif dan profesional.
- b. Bagi Perguruan Tinggi : mewujudkan tridarma perguruan tinggi khususnya dalam bidang penelitian
- c. Bagi pemulia : memberikan informasi tentang karakter agronomi galur-galur padi harapan kepada pemulia sebagai sumber genetic untuk merakit varietas baru